

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki kekayaan musik yang beragam. Kekayaan musik yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia tersebut selalu memiliki keunikan tersendiri. Salah satunya dapat dijumpai dalam lagu daerah atau lagu rakyat. Lagu daerah di Indonesia banyak digunakan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, misalnya digunakan dalam ritual, kegiatan keagamaan, hiburan masyarakat, serta banyak pula lagu daerah yang bermula dari lagu-lagu permainan tradisional anak-anak, misalnya di daerah Jawa Barat terdapat *kaulinan barudak lembur* atau permainan tradisional anak-anak yang biasanya dimainkan sambil menyanyikan lagu-lagu tertentu yang dikenal dengan *kakawihan*. Beberapa contoh *kakawihan* dalam *kaulinan barudak lembur* tersebut diantaranya ialah lagu *Tokecang, Oray-orayan, Perepet Jengkol, Cingciripit, Paciwit-ciwit Lutung* dan lagu *Cingcangkeling*.

*Cingcangkeling* merupakan salah satu *kakawihan kaulinan barudak lembur* yang cukup populer di Jawa Barat. Haris S. Yulianto (2016, hlm. 51) menjelaskan bahwa lagu *Cingcangkeling* ini merupakan lagu permainan yang ditujukan untuk berhitung sebelum anak-anak melakukan permainan kucing-kucingan atau permainan sentuh berlarian. Sehingga, lagu ini sering dianggap sebagai lagu yang bersifat *banyol*/bercanda karena dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak yang menyanyikan lagu *Cingcangkeling* disaat mereka bermain *kaulinan barudak lembur* selalu menyanyikannya dengan riang gembira ditambah dengan *banyolan* (candaan) yang menimbulkan gelak tawa diantara mereka.

Walaupun pada mulanya lagu ini berasal dari lagu anak-anak saat bermain *kaulinan barudak lembur*, namun kini lagu tersebut juga dinyanyikan oleh remaja maupun orang dewasa dengan bentuk penyajian musik yang beragam, bisa dengan solo maupun grup. Lagu ini juga pernah diaransemen ke dalam berbagai bentuk oleh beberapa penggubah lagu, diantaranya ialah Irsa Destiwi yang menggubahnya ke dalam bentuk orkestra dan paduan suara yang ditampilkan oleh *Jakarta Chamber Orchestra* dan *Batavia Madrigal Singer*, lalu Fauzie Wiriadisastra yang menggubah

lagu ini ke dalam bentuk orkestra yang ditampilkan oleh *Bandung Philharmonic*, kemudian ada pula beberapa paduan suara yang pernah tampil membawakan aransemen lagu ini dengan versinya masing-masing, diantaranya ialah Paduan Suara Universitas Airlangga, *Fortissimo Choir*, dan *PCMS Choir*. Tentunya, masing-masing *arranger* memiliki sudut pandang yang berbeda-beda terhadap lagu *Cingcangkeling* tersebut. Hal ini berkaitan dengan pernyataan dari Hargreaves, D. J., Miell, D., dan Macdonald, R. (2002, hlm. 1) yang menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki selera dan preferensi yang berbeda-beda terhadap musik. Preferensi tersebut dapat mempengaruhi nilai dan sikap mereka dalam mengekspresikan pandangan mereka yang berbeda-beda tentang dunia. Sehingga meskipun mereka mengolah lagu yang sama, namun hasil garapan dari tiap-tiap *arranger* tersebut akan berbeda-beda. Pandangan yang berbeda diantara masing-masing *arranger* tersebut akan menghadirkan identitas musikal tersendiri dalam karya yang telah mereka gubah. Salah satu *arranger* muda yang juga telah menggubah lagu *Cingcangkeling* ini ke dalam bentuk paduan suara ialah Farhan Reza Paz. Tentunya, aransemen yang dilakukan oleh Farhan Reza Paz terhadap lagu *Cingcangkeling* ini pun memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dengan hasil aransemen dari *arranger* lainnya. Sehingga dapat dikatakan pula bahwa terdapat identitas musikal dari Farhan Reza Paz di dalam aransemen lagu tersebut.

Farhan Reza Paz merupakan seorang dosen muda di Program Studi Musik Universitas Pendidikan Indonesia sekaligus pelatih Paduan Suara Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (PSM UPI) serta telah cukup banyak melatih tim paduan suara lainnya, khususnya di daerah Bandung. Beliau juga telah banyak menghasilkan karya-karya aransemen untuk paduan suara, salah satunya lagu *Cingcangkeling* ini yang pernah mengantarkan PSM UPI meraih gelar *Champion of Folklore Category* sekaligus *The Grandprix Winner of Rhapsodie Indonesia Choir Festival 2019*. Selain itu, PSM UPI juga tampil membawakan lagu ini pada *Opening Ceremony* dan *Grandprix of 8th Bali International Choir Festival 2019*.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti terhadap karya ini melalui dokumentasi berupa video pertunjukan PSM UPI dalam dua ajang yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti menilai bahwa identitas musikal dari Farhan Reza Paz tersaji dalam karya ini sebagai hasil pengolahannya terhadap beberapa unsur-

unsur musik seperti melodi, ritme, serta timbre atau warna suara sedemikian rupa. Beberapa keunikan yang peneliti temukan ialah karya ini dibuat ke dalam bentuk *acapella with percussion* atau tanpa iringan alat musik yang bernada, tetapi hanya menggunakan alat musik perkusi yaitu kendang. Kemudian terdapat pengolahan melodi dan pola ritme yang bervariasi dan berbeda dengan lagu aslinya sehingga lagu tidak terkesan monoton, walaupun demikian melodi asli lagu *Cingcangkeling* tetap dinyanyikan di beberapa bagian lagu. Selain itu, terdapat pengolahan timbre atau warna suara yang khas dan beragam dari masing-masing jenis suara saat menyanyikan lagu ini yang tidak hanya menggunakan *choral sound* saja.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berkeinginan untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai bagaimana identitas musikal dari Farhan Reza Paz dituangkan dalam pembuatan karya aransemen ini yang ditinjau dari segi analisis terhadap pengolahan melodi, pengolahan ritme, dan pengolahan timbre atau warna suara, serta mendeskripsikannya ke dalam bentuk karya tulis yang berjudul “Identitas Musikal Farhan Reza Paz dalam Aransemen Lagu *Cingcangkeling for Acapella Choir SATB*”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus utama dalam penelitian ini ialah mengenai identitas musikal seseorang dalam membuat aransemen lagu. Masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini ialah: Bagaimana identitas musikal Farhan Reza Paz dalam aransemen lagu *Cingcangkeling for Acapella Choir SATB*?

Dari fokus masalah tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pengolahan melodi yang dilakukan oleh Farhan Reza Paz dalam aransemen lagu *Cingcangkeling for Acapella Choir SATB*?
- 1.2.2 Bagaimana pengolahan ritme yang dilakukan oleh Farhan Reza Paz dalam aransemen lagu *Cingcangkeling for Acapella Choir SATB*?
- 1.2.3 Bagaimana pengolahan timbre/warna suara yang dilakukan oleh Farhan Reza Paz dalam aransemen lagu *Cingcangkeling for Acapella Choir SATB*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan, maka tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni:

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui identitas musikal Farhan Reza Paz dalam aransemen lagu *Cingcangkeling for Acapella Choir SATB*.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mendeskripsikan mengenai pengolahan melodi yang dilakukan oleh Farhan Reza Paz dalam aransemen lagu *Cingcangkeling for Acapella Choir SATB*.

1.3.2.2 Mendeskripsikan mengenai pengolahan ritme yang dilakukan oleh Farhan Reza Paz dalam aransemen lagu *Cingcangkeling for Acapella Choir SATB*.

1.3.2.3 Mendeskripsikan mengenai pengolahan timbre/warna suara yang dilakukan oleh Farhan Reza Paz dalam aransemen lagu *Cingcangkeling for Acapella Choir SATB*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan tujuan penelitian sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat dilihat sejauh mana penelitian ini mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun beberapa diantara manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam upaya peningkatan kreativitas aransemen lagu untuk paduan suara kategori folklor atau lagu daerah.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu memberikan pengalaman meneliti secara langsung mengenai identitas musikal dari Farhan Reza Paz dalam aransemen lagu *Cingcangkeling for Acapella Choir SATB*, sehingga mampu menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam pembuatan karya aransemen lagu daerah untuk paduan suara.

#### 1.4.2.2 Bagi Departemen Pendidikan Musik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber acuan referensi untuk perkuliahan yang berkaitan dengan mata kuliah yang relevan, seperti mata kuliah Aransemen dan Paduan Suara.

#### 1.4.2.3 Bagi Mahasiswa Departemen Pendidikan Musik

Penelitian ini diharapkan mampu memacu semangat mahasiswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam hal aransemen lagu, khususnya aransemen lagu daerah untuk paduan suara, serta diharapkan mampu menjadi sumber acuan referensi bagi mahasiswa untuk penelitian yang akan datang khususnya dalam hal kajian analisis identitas musikal seseorang dalam aransemen lagu.

#### 1.4.2.4 Bagi *Arranger* Karya Paduan Suara

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan studi banding bagi para pelaku paduan suara, khususnya dalam pembuatan karya paduan suara kategori folklor atau lagu daerah.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yakni bagian awal, bagian tubuh/isi, dan bagian akhir. Berikut adalah struktur atau sistematika penulisan skripsi secara terperinci:

#### 1.5.1 Bagian awal

Bagian ini tersusun atas lembar judul (*cover*), lembar pernyataan hak cipta, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian skripsi, lembar ucapan terimakasih, abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

#### 1.5.2 Bagian tubuh/isi

Bagian ini tersusun atas lima bab, yakni bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka, bab III metode penelitian, bab IV temuan dan pembahasan, dan bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Berikut ini adalah rincian dari masing-masing bab tersebut:

##### 1.5.2.1 Bab I : Pendahuluan

Membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

#### 1.5.2.2 Bab II : Kajian Pustaka

Memaparkan landasan teoritis yang mendukung ke dalam topik penelitian itu sendiri, diantaranya ialah mengenai konsep identitas musikal, aransemen musik dan tiga poin dalam unsur musik, yakni melodi, ritme, dan timbre atau warna suara, kemudian teori mengenai konsep *kakawihan kaulinan barudak lembur* (meliputi konsep folklor), mengenai makna lagu *Cingcangkeling* serta memaparkan beberapa penelitian yang relevan.

#### 1.5.2.3 Bab III : Metode Penelitian

Membahas secara terperinci mengenai langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam proses penelitian, mulai dari metode dan pendekatan penelitian yang digunakan, menentukan desain penelitian, instrumen penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

#### 1.5.2.4 Bab IV : Temuan dan Pembahasan

Mendeskripsikan temuan dan pembahasan mengenai identitas musikal Farhan Reza Paz, serta temuan dan pembahasan mengenai hasil analisis aransemen lagu *Cingcangkeling for Acapella Choir SATB* karya Farhan Reza Paz yang meliputi pengolahan melodi, pengolahan ritme, dan pengolahan timbre atau warna suara.

#### 1.5.2.5 Bab 5 : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Setelah mengetahui temuan dan pembahasan dari hasil penelitian tersebut, maka pada bagian ini akan disampaikan mengenai simpulan, implikasi, serta rekomendasi dari penelitian tersebut.

#### 1.5.3 Bagian akhir

Bagian ini tersusun atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.